

PENGUKURAN TINGKAT KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI LIMA NEGARA ASIA (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi)

Setiawan*, Putri Wulansari, Rani Putri Kusuma Dewi

Politeknik Negeri Bandung

Jl. Gegerkalong Hilir, Ds. Ciwaruga, Bandung 40012

setiawan@polban.ac.id*, putriwlnsr@gmail.com, putrikusumadewirani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan kinerja non keuangan pada bank syariah di tujuh negara peringkat GFIR 2015. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif digunakan untuk menghitung masing-masing rasio dan kemudian di analisis secara deskriptif yang menggambarkan skema perhitungan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Pengukuran kinerja non keuangan dalam penelitian ini menggunakan maqashid syariah index terdiri atas enam rasio dari sepuluh rasio yang tersedia. Rasio-rasio tersebut terdiri atas rasio dana pendidikan, rasio biaya penelitian, rasio biaya pelatihan, rasio biaya promosi, rasio pengembalian adil, rasio distribusi fungsional, rasio produk bebas bunga, rasio laba/keuntungan, rasio pendapatan pribadi, dan rasio investasi sektor riil. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa semua bank syariah telah memiliki kinerja keuangan yang baik dengan menghasilkan nilai EVA yang positif. Pada kinerja non keuangan didapat hasil peringkat bank dengan kinerja yang baik berurutan sebagai berikut: Bank Islam Malaysia, Bahrain Islamic Bank, Bank Mandiri Syariah, Kuwait Finance House, Abu Dhabi Islamic Bank, Al-Rajhi Bank.

Kata Kunci: Bank Syariah, Economic Value Added (EVA), Maqashid Syariah Index (MSI)

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance and nonfinancial performance in Islamic banks in seven countries ranked GFIR 2017. This research method uses descriptive quantitative. Quantitatif is used to calculate each ratio and then analyzed descriptively describing the calculation scheme. Measurement of financial performance in this study using the method of Economic Value Added (EVA). Measurement of non-financial performance in this study using maqashid syariah index consists of six ratios of ten ratios available. The ratios consist of the ratio of education funding, research cost ratio, training cost ratio, promotion cost ratio, fair return ratio, functional distribution ratio, interest-free product ratio, profit / profit ratio, personal income ratio, and real sector investment ratio. From the research result, it is found that all sharia banks have good financial performance by generating positive EVA value. In non-financial performance, the result of bank rankings with good performance are as follows: Bank Islam Malaysia, Bahrain Islamic Bank, Bank Mandiri Syariah, Kuwait Finance House, Abu Dhabi Islamic Bank, Al-Rajhi Bank.

Keyword: Bank Syariah, Economic Value Added (EVA), Maqashid Syariah Index (MSI)

PENDAHULUAN

Besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia menjadi potensi besar bagi keuangan syariah untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat (Suhartanto dkk., 2018). Potensi ini dapat dijadikan dasar perkembangan keuangan syariah di berbagai bidang, salah satunya bidang perbankan syariah karena dengan jumlah penduduk yang besar maka potensi nasabah bank syariah di Indonesia juga besar (Suhartanto dkk., 2020). Perkembangan keuangan syariah di Indonesia dapat dilihat pada pertumbuhan perbankan

syariah yang semakin banyak bermunculan di Indonesia (Setiawan, 2018).

Besarnya potensi keuangan syariah dapat dilihat pada peringkat industri keuangan syariah Indonesia yang menempati peringkat ke enam setelah Malaysia, Iran, Saudi Arabia, United Arab Emirates, dan Kuwait pada 2018 (Global Islamic Financial Report, 2018). Penilaian ini didasarkan kepada beberapa aspek dalam penghitungan indeks, seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah, maupun ukuran aset keuangan syariah yang memiliki bobot

terbesar. Indonesia memiliki kans untuk menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun kedepan. Karena dari studi yang sama di tahun 2017, Indonesia berada pada peringkat ketujuh setelah Malaysia, Iran, Saudi Arabia, United Arab Emirates, dan Kuwait, dan Pakistan (Global Islamic Financial Report, 2017). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aset keuangan syariah di Indonesia. Walaupun pertumbuhan aset yang terus meningkat yang dialami oleh bank syariah di Indonesia tidak menjamin kinerja yang dilakukannya pun bagus.

Dalam kondisi perekonomian yang sedang berkembang, sektor bank memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya yang merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan. Sektor perbankan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan ekonomi nasional, kondisi perbankan baik tidaknya bisa berdampak pula pada perekonomian secara keseluruhan. Sehingga upaya memperkuat sektor perbankan nasional menjadi faktor penting dalam memperkuat perekonomian nasional. Dengan kinerja yang baik maka bank akan bisa mencapai laba usaha yang diinginkan (Hijriyani & Setiawan, 2017). Laba yang meningkat setiap tahunnya belum tentu dapat memberikan nilai tambah bagi pemilik modal dan nasabah pemodal. Dengan ikut dihitungnya biaya modal akan mengurangi keuntungan maka hasil dari perhitungan tersebut akan mencerminkan nilai tambah bagi pemegang saham dan nasabah pemodal. Menurut Rudianto (2006: 340) EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham).

Menurut Hammed (dalam Huda dan Nasution, 2009: 132), lembaga keuangan syariah perlu menggunakan prinsip *full disclosure* (Prinsip yang mendorong lembaga

seperti bank syariah untuk melaporkan secara optimal tidak saja kinerja keuangan melainkan kinerja non keuangan). Siddiqi (1980) dalam Antonio dkk. (2012) menyatakan “bahwa pendirian bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian *Maqashid al-syari’ah*”. Adanya konsep tentang *maqashid al-syari’ah* dalam konteks pengukuran kinerja non keuangan bank syariah dinilai penting untuk melengkapi pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional. Hal ini bertujuan untuk memberikan evaluasi secara menyeluruh terhadap aspek-aspek yang dimiliki bank syariah. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kinerja keuangan dan kinerja non keuangan bank syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada bank syariah dengan aset tertinggi di negara yang masuk kedalam enam besar Global Islamic Financial Report pada tahun 2018.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengukuran Kinerja

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Setiawan & Mauluddi, 2016). Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009: 5). Pengukuran kinerja merupakan salah satu bagian dari sistem pengendalian manajemen yang termasuk di dalamnya yaitu keputusan perencanaan, penilaian kinerja dan operasional karyawan (Antonio dkk, 2012). Dalam hal ini, pengukuran kinerja juga dapat diartikan sebagai salah satu alat manajemen untuk menentukan sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, mengevaluasi kinerja dan aktivitas bisnis, manajer, divisi, dan individu di dalam suatu perusahaan, yang juga digunakan untuk memprediksi ekspektasi perusahaan di masa depan (Yuwono dkk., 2004).

Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*)

EVA (*Economic Value Added*) adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu. Analisis penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mendeskripsikan kinerja keuangan dan juga ingin melihat perbedaan besarnya nilai tambah maka peneliti dalam model analisis data menggunakan metode EVA. EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri dapat berupa *cost of debt* dan *cost of equity*. Langkah – langkah untuk menghitung EVA (Van Horne, 2007):

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus yang digunakan:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Laba usaha yang digunakan adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

2. Menghitung *Invested Capital*

Rumus yang digunakan:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} \\ - \text{Hutang Jk. Pendek}$$

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Rumus yang digunakan:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Keterangan:

Tingkat modal (D)

$$= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

Cost of debt (rd)

$$= \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Perhitungan beban bunga pada bank syariah adalah margin pembiayaan diterima, karena pembiayaan yang diterima merupakan dana yang diperoleh dari entitas lain dengan kewajiban membayar kembali sesuai dengan persyaratan dalam akad. Pembiayaan diterima diakui sebesar nilai nominalnya pada saat perjanjian ditandatangani.

Tingkat modal dan ekuitas

$$= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

Cost of Equity (re)

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat pajak (tax)

$$= \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus yang digunakan:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Rumus yang digunakan:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut (Rudianto, 2006):

- a) Apabila $\text{EVA} > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

- b) Apabila $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas atau *Break Event Point*.
- c) Apabila $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

Kinerja Non Keuangan Menggunakan Metode *Maqashid Syariah Index*

Maqashid al-syari'ah adalah maksud Allah Swt. selaku pembuat syari'ah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dlaruriyah*, *hajiyah* dan *tahsiniyah* agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighted*. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa besar pencapaian indeks *maqashid* dengan melakukan penjumlahan masing-masing rasio yang memiliki bobot nilai tertentu yang telah ditentukan oleh pakar syariah di dunia (Antonio, dkk., 2012).

Ukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kerangka *maqashid syariah index*. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang selama ini masih menggunakan rasio keuangan konvensional. Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqashid syariah index* ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio kerja, menghitung rasio kinerja bank syariah dengan menggunakan masing-masing rasio, melakukan pembobotan masing-masing rasio kinerja dan terakhir adalah menjumlahkan nilai rasio kinerja tersebut.

Penentuan Rasio Kinerja Non Keuangan Berdasarkan *Maqashid Syariah Indeks*. Dalam penentuan rasio kinerja non keuangan didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan enam rasio yang mewakili dua variabel untuk diuji pada bank syariah. Enam rasio tersebut yaitu (Farihah & Setiawan, 2020):

1. Laba/ Total Pendapatan (R5)
2. *Mudharabah* dan *Musyarakah*/Total Pembiayaan (R6)

3. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan (R7)
4. Laba bersih/ Total Aset (R8)
5. Zakat/laba bersih (R9)
6. Investasi sektor riil/Total Investasi (Penyaluran) (R10)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil dari perhitungan dalam menganalisis kinerja bank syariah, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat presentasi rasio *maqashid syariah index* dan menghitung kinerja keuangan dengan EVA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2013:193). Sumber sekunder yang didapatkan berasal dari dokumentasi yaitu diperoleh dari *website* masing-masing bank yang berupa *annual report* (laporan tahunan) periode 2017.

Berdasarkan hasil penelusuran, laporan keuangan yang diperoleh hanya dari bank syariah di enam negara yaitu: 1) Bank Syariah Mandiri dari Indonesia, 2) Bahrain Islamic Bank dari Bahrain, 3) Abu Dhabi Islamic Bank dari UEA, 4) Kuwait Finance House dari Kuwait, 5) Al-Rajhi Bank dari Saudi Arabia, dan 6) Bank Islam Malaysia dari Malaysia.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Penilaian kinerja keuangan berdasarkan EVA (*Economic Value Added*) dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Secara lengkap EVA (*Economic Value Added*) enam bank syariah dengan aset terbesar di Asia pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. EVA (Economic Value Added) Bank Syariah 2017

Nama Bank	Asal Negara	Nilai EVA dalam USD
Bank Mandiri Syariah	Indonesia	224,163.04
Bahrain Islamic Bank	Bahrain	3,065,806.81
Abu Dhabi Islamic Bank	UEA	9,137,348,076.38
Kuwait Finance House	Kuwait	172,249,747.27
Al-Rajhi Bank	Saudi Arabia	151,487,080.91
Bank Islam Malaysia	Malaysia	41,615,098.7

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai *Economic Value Added* yang dicapai oleh semua bank yang diteliti bernilai positif, hal ini berarti kinerja keuangan bank baik karena telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal.

Kinerja Non Keuangan Bank Syariah

Perhitungan dari kinerja non keuangan berdasarkan tujuan-tujuan dari *Maqashid al-Syariah* dilakukan dengan menghitung berdasarkan perhitungan dari kriteria rasio yang memiliki bobot. Empat rasio kinerja yang

berkaitan dengan tujuan syariah pertama yaitu pendidikan individu telah dihilangkan dari analisis ini dikarenakan tidak tersedianya data yang memadai.

1. Kinerja Non keuangan Bank Syariah Berdasarkan Tujuan Keadilan

Tujuan kedua berdasarkan *Maqashid al-Syariah* yaitu tujuan keadilan. Perhitungan aspek tujuan keadilan ini mencakup rasio distribusi fungsional dan rasio produk bebas bunga. Secara lengkap hasil perhitungan tujuan keadilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pencapaian Tujuan Keadilan Bank Syariah 2017

Nama Bank	Asal Negara	Tujuan Keadilan
Bank Mandiri Syariah	Indonesia	0.2553
Bahrain Islamic Bank	Bahrain	0.2368
Abu Dhabi Islamic Bank	UEA	0.1606
Kuwait Finance House	Kuwait	0.1523
Al-Rajhi Bank	Saudi Arabia	0.1459
Bank Islam Malaysia	Malaysia	0.1616
Rata-rata		0.1854

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pencapaian tujuan keadilan dari *Maqashid al-Syariah* secara optimal dicapai oleh Bank Syariah Mandiri, Bahrain Islamic Bank, dan Al-Rajhi Bank, karena nilai pencapaian tujuan keadilan bank tersebut berada diatas rata-rata yaitu lebih dari 0.1854.

2. Kinerja Non Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Tujuan Kepentingan Masyarakat

Tujuan ketiga *Maqashid al-Syariah* yaitu tujuan kepentingan masyarakat. Perhitungan aspek tujuan kepentingan masyarakat ini mencakup rasio profitabilitas, rasio pendapatan personal dan rasio investasi sektor riil. Berdasarkan tabel IV.3 pencapaian optimal tujuan kepentingan masyarakat hanya diperoleh oleh Bank Islam Malaysia dan Abu

Dhabi Islamic Bank dengan pencapaian nilai tujuan kepentingan masyarakat diatas rata-rata. Empat bank lain masih belum memenuhi tujuan kepentingan masyarakat karena nilai yang diperolehnya masih dibawah rata-rata. Hasil perhitungan pencapaian tujuan kepentingan masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Perhitungan peringkat *maqashid syariah* dengan *maqashid syariah index* menggunakan metode perhitungan *Sample Additive Weighted* atau penjumlahan berbobot. Perhitungan ini menghasilkan nilai MSI (*maqashid syariah index*). Untuk nilai MSI terbesar akan diberi peringkat pertama, nilai terbesar kedua diberi peringkat kedua dan seterusnya. Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Pencapaian Tujuan Kepentingan Masyarakat Bank Syariah 2017

Nama Bank	Asal Negara	Tujuan Kepentingan Masyarakat
Bank Mandiri Syariah	Indonesia	0.00377
Bahrain Islamic Bank	Bahrain	0.03422
Abu Dhabi Islamic Bank	UEA	0.05853
Kuwait Finance House	Kuwait	0.04689
Al-Rajhi Bank	Saudi Arabia	0.02918
Bank Islam Malaysia	Malaysia	0.12260
Rata-rata		0.04920

Tabel 4. Perhitungan Peringkat Kinerja Non Keuangan (*Maqashid Syariah Index*) Bank Syariah 2017

Nama Bank	Tujuan Pertama	Tujuan Kedua	Nilai MSI	Ranking
Bank Madiri Syariah	0.2553	0.00377	0.25903	3
Bahrain Islamic Bank	0.2368	0.03422	0.27100	2
Abu Dhabi Islamic Bank	0.1606	0.05853	0.21912	4
Kuwait Finance House	0.1523	0.04689	0.19918	5
Al-Rajhi Bank	0.1459	0.02918	0.17512	6
Bank Islam Malaysia	0.1616	0.12260	0.28419	1
Rata-rata	0.1854	0.04635		

Berdasarkan Tabel 4 didapat peringkat kinerja non keuangan berdasarkan *Maqashid al-Syariah*, peringkat pertama diraih oleh Bank Islam Malaysia, diikuti oleh Bahrain Islamic Bank, Bank Syariah Mandiri, Abu Dhabi Islamic Bank, Kuwait Finance House, dan yang terakhir Al-Rajhi Bank. *Maslahat* menjadi tujuan puncak dalam *Maqashid al-Syariah*, Meskipun pembagian tujuan *Maqashid al-Syariah* sendiri juga mencakup tujuan kepentingan masyarakat dan tujuan keadilan. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa dengan melihat rata-rata dari setiap tujuan pada Tabel 4 diatas, maka pencapaian

Pencapaian Kinerja Keuangan Bank Syariah

Perhitungan tingkat kinerja bank syariah menggunakan metode *Economic Value Added* pada enam bank syariah yang diteliti telah menunjukkan hasil yang baik. Semua bank yang diteliti telah menunjukkan nilai positif pada hasil akhir perhitungan. EVA menghasilkan nilai positif karena nilai NOPAT lebih besar daripada nilai biaya modal perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah dapat menambah nilai ekonomis kedalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan perhitungan yang dilakukan pada setiap bank yang diteliti semua menunjukkan bahwa nilai NOPAT lebih besar dari pada nilai biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan.

Proporsi modal yang dikeluarkan untuk kegiatan investasai juga harus diperhatikan dengan baik, karena hal ini juga akan menekan biaya modal sendiri yang dikeluarkan. Semakin besar modal yang diinvestasikan semakin besar juga biaya modal yang akan dikeluarkan sehingga peran manajemen sangat penting dalam memilih dimana dana dapat diinvestasikan dengan baik. Sebagai contoh bisa

tujuan keadilan lebih mendominasi dengan nilai rata-rata 0.1854 jika dibandingkan dengan pencapaian tujuan kepentingan masyarakat yang hanya sebesar 0.04920. jika mengacu pada konsep *maslahah* maka belum ada bank syariah yang mencapainya. Karena belum ada bank syariah yang dapat memenuhi semua nilai dari rata-rata yang ada.

Pembahasan Kinerja Bank Syariah

Dari hasil perhitungan maka diperoleh nilai kinerja keuangan dan kinerja non keuangan bank syariah yang diteliti seperti dalam tabel 5.

dilihat pada biaya modal yang ada di BSM dan BisB. Ketika BSM menginvestasikan dananya senilai USD 5,201,204,695 dan BisB menginvestasikan dananya senilai USD 2,218,669,742 maka secara langsung kita dapat melihat bahwa biaya modal yang akan muncul akan lebih besar BSM dibandingkan BisB karena dana yang ditanamkan oleh BSM lebih besar. Namun, pada hasil perhitungan biaya modal BisB lebih besar yaitu USD 26,703,174 dibandingkan biaya modal BSM yang hanya mencapai USD 21.547.050 hal ini terjadi karena proporsi modal sendiri dibandingkan total modal dan ekuitas yang diinvestasikan BisB sangat besar yaitu 0.744 jika dibandingkan BSM yang hanya mencapai 0.0803. Seperti yang telah dikemukakan pada penelitian Fatoni Hilman (2011) proporsi ekuitas perlu diperhatikan untuk menghindari peningkatan nilai *cost of equity* sehingga dapat menurunkan nilai *capital charge* menjadi lebih efektif. Alternatif lain manajemen dapat menggunakan sumber dana lain untuk membiayai modalnya, tetapi tidak begitu mengandung resiko yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, iklim politik, dan perekonomian.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Kinerja Bank Syariah

Nama Bank	Kinerja Keuangan dalam (USD)	Kinerja Non Keuangan (Peringkat)
Bank Islam Berhad Malaysia	42,613,888	1
Bahrain Islamic Bank	3,065,809	2
Bank Syariah Mandiri	284,893	3
Abu Dhabi Islamic Bank	386,608,084	4
Kuwait Finance House	171,057,242	5
Al-Rajhi Bank	151,549,318	6

Manajemen terus menciptakan laba yang besar dan menurunkan biaya modal dengan selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian perbankan (*Prudential Banking*) itu berarti kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik dan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemilik modal. Penciptaan laba yang besar dan menurunkan biaya modal dengan selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian adalah hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini terlihat seperti yang terjadi pada ADIB dan KFH, ketika ADIB memperoleh laba sebesar USD 524,412,869.16 dan biaya modal yang harus dikeluarkan senilai USD 137,804,785 jika dibandingkan dengan KFH yang memperoleh laba lebih besar dibandingkan ADIB sebesar USD 689,991,993.16 dan biaya modal yang harus dikeluarkan lebih besar sebesar USD 518,934,752 bisa disimpulkan bahwa ADIB dapat menekan biaya modal yang dikeluarkan jika dibandingkan dengan KFH. Meskipun KFH memiliki laba yang lebih besar namun biaya modal yang dikeluarkan juga besar sehingga penciptaan nilai tambah yang diperoleh KFH sebesar USD 171,057,242 lebih kecil dibandingkan ADIB yaitu sebesar USD 386.608.084.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan Economic Value Added perlu diterapkan oleh perbankan syariah karena dengan menggunakan EVA hasil perhitungan dapat memperlihatkan secara jelas apakah perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemilik modal, sehingga dengan jelas nasabah atau calon nasabah dapat melihat kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Namun perlu pengembangan metode EVA agar sesuai dengan prinsip syariah.

Adanya penyesuaian tentang data-data yang digunakan dalam perhitungan, karena selama ini masih menggunakan istilah konvensional.

Pencapaian Kinerja Non Keuangan Bank Syariah

Hasil perhitungan kinerja non keuangan menggunakan *Maqashid Syariah Index* menunjukkan peringkat sebagai berikut berurutan dari peringkat pertama ditempati oleh Bank Islam Malaysia, Bahrain Islamic Bank, Bank Mandiri Syariah, Kuwait Finance House, Abu Dhabi Islamic Bank, dan yang terakhir Al-Rajhi Bank. Perolehan tersebut didasarkan atas nilai dari setiap rasio tujuan keadilan dan rasio tujuan kepentingan masyarakat yang diperoleh setiap bank, kemudian dua rasio tersebut dijumlah untuk menghasilkan nilai akhir MSI.

Dari kedua hasil perhitungan menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia belum bisa menjadi peringkat pertama dalam hal pencapaian kinerjanya. Hal ini berarti bank syariah Indonesia harus mengupayakan usahanya dalam memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi, maupun kegiatan usaha yang dapat menciptakan ketidakadilan seperti riba, kecurangan, dan korupsi. Hal ini semata-mata untuk pencapaian tujuan syariah pembentukan keadilan yang baik lagi, meskipun Indonesia sudah lebih unggul dalam tujuan keadilan dibandingkan negara lain. Tujuan kepentingan masyarakat pada bank syariah Indonesia perlu ditingkatkan lagi mencakup profitabilitas dan investasi pada sektor riil, karena pencapaian Indonesia pada tujuan kepentingan masyarakat ini terbilang sangat kecil jika dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, UEA, Kuwait, Saudi Arabia, dan Bahrain.

Pengukuran kinerja dengan pendekatan Maqashid Syariah Index perlu diterapkan oleh industri perbankan syariah, dibandingkan hanya fokus pada rasio keuangan, karena tujuan perbankan syariah sendiri tidak hanya fokus pada pencapaian keuangan melainkan untuk kemaslahatan umat. Bank syariah juga dapat mendukung dengan menyajikan ketersediaan data dengan menyiapkan sejumlah laporan seperti laporan aktivitas pemegang saham, laporan aktivitas pegawai, aktivitas terkait nasabah (Pendanaan, pembiayaan dan jasa).

SIMPULAN

Kinerja keuangan menggunakan Economic Value Added untuk perbankan syariah telah menghasilkan kinerja yang baik yaitu bernilai positif. Hal ini berarti semua bank syariah telah mampu menghasilkan nilai tambah bagi pemilik modal. Hasil perolehan nilai tambah masing-masing bank berbeda sesuai dengan laba yang diperoleh, jumlah dana yang diinvestasikan, dan biaya modal yang harus dikeluarkan.

Kinerja non keuangan Berdasarkan metode *Maqashid Syariah Index* dapat diketahui pencapaian peringkat sebagai berikut berurutan dari peringkat pertama dan seterusnya beserta perolehan nilai MSI: Bank Islam Malaysia (0.28419); Bahrain Islamic Bank (0.27100); Bank Mandiri Syariah (0.25903); Kuwait Finance House (0.21912); Abu Dhabi Islamic Bank (0.19918); Al-Rajhi Bank (0.17512).

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2014). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 12-29.
- Fariyah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 151-165.
- Global Islamic Financial Report 2017. <http://www.gifr.net/> diakses pada 17 Maret 2019.
- Global Islamic Financial report 2018. <http://www.gifr.net/> diakses pada 17 Maret 2019.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209.
- Huda, Nurul & Mustafa Edwin Nasution. (2009). *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Gransindo.
- Setiawan, & Mauluddi, H. A. (2016). Kinerja Perusahaan: Studi Pengaruh Corporate Governance Melalui Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(5), 368-374.
- Setiawan, S. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 1(2), 1-9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Suhartanto, D, Farhani, N. H., Muflih, M., & Setiawan. (2018). Loyalty intention towards Islamic Bank: The role of religiosity, image, and trust. *International Journal of Economics and Management*, 12(1), 137-151.
- Suhartanto, Dwi, Gan, C., Sarah, I. S., & Setiawan, S. (2020). Loyalty towards Islamic banking: Service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 66-80.

- Van Horne, James C dan Wachowicz. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuwono, Sony, dkk. (2004). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balance Scorecard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.